

PEMBERDAYAAN ANGGOTA GUBUG WARNA SEBAGAI AGEN PELESTARI LINGKUNGAN DALAM KEGIATAN SEDEKAH SAMPAH DI KECAMATAN GEBOG KUDUS

Atika Okta Melisa¹⁾, Hanik Malichatin²⁾

¹⁾ Prodi Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus

²⁾ Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus
hanikm@iainkudus.ac.id.

Abstract

The problem of waste is one of the common problems that must be faced by the community. In an effort to overcome this problem, the community, especially members of the color hut, is an important component that cannot be ignored. The purpose of this research is to explain the role of the members of the Gubug Warna Community in the activity of almsgiving as an effort to overcome the problem of waste in the village of Gebog Kudus. The research method used is participatory action research (PAR) which aims to learn how to solve problems and fulfill the practical needs of society and knowledge production. The results showed that the formation of an environmental conservation agent carried out early in socialization activities and workshops was quite effective in overcoming the waste problems that occurred in the Gebog sub-district. The waste problem that occurred in Gebog District has decreased as evidenced by the less waste that the community produces.

Keywords: Gubug Warna community, environmental conservation agent, trash alms.

Abstrak

Permasalahan sampah menjadi salah satu masalah umum yang harus dihadapi masyarakat. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini masyarakat khususnya anggota gubug warna menjadi salah satu komponen penting yang tak dapat diabaikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran anggota gubug warna dalam kegiatan sedekah sampah sebagai upaya mengatasi permasalahan sampah di desa Gebog Kudus. Metode penelitian yang digunakan adalah participatory Action research (PAR) yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan praktis masyarakat dan produksi ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan agen pelestari lingkungan yang dilakukan di tahap awal dalam kegiatan sosialisasi dan workshop cukup efektif untuk mengatasi permasalahan sampah yang terjadi di kecamatan Gebog. Permasalahan sampah yang terjadi di Kecamatan Gebog mengalami penurunan yang dibuktikan dengan semakin sedikitnya sampah yang dihasilkan masyarakat.

Kata kunci: Komunitas gubug warna, agen pelestari lingkungan, sedekah sampah.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah bukan lagi menjadi permasalahan regional atau nasional, tetapi sudah menjadi permasalahan internasional. DI Indonesia sampah masih menjadi salah satu permasalahan serius disamping permasalahan lain seperti kemiskinan. Sampah merupakan sisa kegiatan

sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kemajuan teknologi dan gaya hidup masyarakat, maka bertambah pula permasalahan sampah (Armadi, 2021). Semakin tinggi aktivitas masyarakat maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya sehingga sampah yang

dihasilkan juga semakin bertambah. Setiap tahun sebanyak 64 juta ton sampah dihasilkan di Indonesia.

Berdasarkan data *Sustainable Waste Indonesia* (SWI) pada tahun 2017, baru 7 persen dari total sampah tersebut yang didaur ulang sedangkan 64 persen menumpuk di tempat pemrosesan akhir (TPA) (Wachid & Caesar, 2020). Masih jarang ditemukan adanya pengelolaan sampah yang dilakukan swadaya oleh masyarakat. Permasalahan sampah seperti ini juga ditemukan di kota Kudus. Pada tahun 2019 jumlah timbunan sampah di wilayah Kudus sebesar 159.083 ton per tahun. Dan dari jumlah tersebut sebesar 60,54 persen dapat dikelola sedangkan 39,46 persen belum dikelola (Kab. Kudus, 2019). Sampah yang tidak dikelola oleh pemerintah, biasanya dilakukan masyarakat secara langsung dengan cara membuang sampah di tanah kosong yang ada di sekitar rumah, ditimbun atau dibakar. Untuk Kecamatan Gebog, jumlah sampah harian yang dihasilkan sebesar 10,2 m³ dengan metode pengolahan ditimbun, 2,3 m³ diolah dengan prinsip 3R dan 7,9 m³ diangkut ke TPA. Jumlah ini bukanlah jumlah yang sedikit sehingga perlu adanya pengelolaan yang baik dari masyarakat dengan melibatkan pemerintah.

Hasil temuan di lapangan, masyarakat desa Gebog memiliki kebiasaan mencampurkan berbagai jenis sampah dalam satu wadah atau keranjang dan membuang sampah di sungai. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan pengolahan sampah dengan menguatkan masyarakat dengan berperan aktif dalam menangani sampah tersebut (Nugraha dkk., 2018). Hal ini dilakukan karena sampah merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga dalam pengelolaannya juga perlu melibatkan

semua pihak termasuk didalamnya masyarakat itu sendiri. Upaya melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat pula membiasakan masyarakat untuk senantiasa melakukan pola hidup sehat dengan mengurangi polusi yang disebabkan oleh sampah. Selain itu pula, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga dapat mereduksi timbunan sampah yang di buang ke TPA sampah (Sukrorini dkk., 2014). Dampak lain dari adanya pelibatan ini adalah menciptakan lingkungan yang bersih.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengurangi permasalahan sampah ini adalah dengan adanya program sedekah sampah. Sedekah sampah dapat diartikan sebagai kegiatan memberikan bahan sisa yang bernilai ekonomis dan diberikan secara sukarela tanpa dibatasi jumlah dan waktu. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan dan memilah sampah yang selanjutnya menjualnya untuk membantu dhuafa atau anak yatim piatu. Kegiatan sedekah sampah ini sesuai dengan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yaitu QS. An-Nisa ayat 114, yang artinya

“Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat makruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barang siapa yang berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

Pada ayat tersebut secara tersurat dianjurkan untuk memberi sedekah yang merupakan salah satu perbuatan yang makruf dan dijelaskan juga bahwa jika bersedekah maka akan dibalas dengan pahala yang besar. Selain itu, kegiatan sedekah sampah

juga sesuai dengan fatwa MUI nomor 47/2014 yang menjelaskan setiap muslim wajib menjaga kebersihan lingkungan, memanfaatkan barang-barang guna untuk kemaslahatan (Syaiful dkk., 2021)

Kegiatan sedekah tidak hanya dapat dilakukan dalam bentuk uang saja tetapi juga barang lain yang bermanfaat. Sedekah sampah berbeda dengan bank sampah. Pada kegiatan bank sampah, hasil dari pengelolaan sampah yang disetor, dikumpulkan dan dihitung serta kembali lagi ke nasabah. Sedangkan dalam sedekah sampah hasil yang didapatkan digunakan untuk kepentingan bersama seperti beasiswa pendidikan bagi siswa yang kurang mampu.

Dalam kegiatan sedekah sampah ada enam prinsip yang dapat dilakukan oleh masyarakat antara lain menjaga kebersihan rumah tinggal, mensucikan harta, peduli terhadap lingkungan, meningkatkan kualitas kebahagiaan warga, membangun kesadaran kolektif tentang pendidikan karakter serta terwujudnya kesadaran untuk taawun dan takaful.

Dari berbagai macam kegiatan pengelolaan sampah, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu mampu membangun kesadaran masyarakat bahwa mengelola sampah dapat bernilai ibadah, mengedukasi dan membantu usaha pelestarian lingkungan, membangun jaringan komunitas, dan membangun jiwa entrepreneur di bidang pengelolaan sampah (Aminah & Muliawati, 2021).

Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang ada di Kecamatan Gebog Kudus dalam pengelolaan sampah ini melalui Komunitas Gubug Warna. Komunitas Gubug Warna merupakan salah satu wadah bagi pemuda dan memberi kesempatan kepada pemuda untuk mengembangkan

keaktifitas. *Play, study and work* menjadi semboyan para pemuda yang menjadi anggotanya untuk mengekspresikan kegiatan mereka. Komunitas ini memfasilitasi anggota kelompoknya untuk belajar mengembangkan diri melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan komunitas ini misalnya membersihkan lingkungan sungai dan melakukan penghijauan. Oleh karena itu, menjadi satu hal yang menarik untuk melibatkan anggota gubug warna dalam pengelolaan sampah yang terjadi di kecamatan gebog dengan menjadikan anggota gubug warna sebagai agen pelestari lingkungan.

METODE

Secara metodologis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan, status atau fenomena secara sistematis dan rasional (Arikunto, 2010). Pendekatan yang digunakan dalam PKM ini adalah *participatory action research* (PAR) yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan praktis masyarakat dan produksi ilmu pengetahuan. Faktor yang mendasari PAR ini adalah untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan khususnya dalam hal kesadaran masyarakat dalam kepedulian terhadap lingkungan. Adapun urutan pelaksanaan PAR dalam kegiatan PKM ini sebagai berikut:

a) Pemetaan Awal (*Preleminary Mapping*)

Kegiatan pemetaan awal merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai riset awal untuk mengobservasi aktivitas sehari-hari masyarakat warga desa Karangmalang Gebog-Kudus dalam mengelola sampah rumah tangga.

Hal tersebut digunakan untuk data yang digunakan dalam menentukan langkah selanjutnya.

b) Membangun hubungan kemanusiaan

Tahap yang kedua dalam PAR ini adalah inkulturasi atau membangun hubungan dengan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan membaur atau melebur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Informasi dari kegiatan awal menjadi dasar dalam tahap ini. Pada tahap ini juga dilakukan pendekatan sebagai upaya *trust building*.

Pada tahap ini juga dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan Komunitas Gubuk Warna sebagai mitra kegiatan agen pelestari lingkungan.

c) Penentuan Agenda riset untuk perubahan sosial

Berdasarkan data yang diperoleh pada pemetaan awal dan inkulturasi selanjutnya dirancang riset dengan melakukan kegiatan sosialisasi dengan anggota Komunitas Gubuk Warna sebagai agen pelestari lingkungan. Materi dalam kegiatan ini meliputi pengertian sampah, kondisi saat ini terkait dengan sampah, cara pengelolaan sampah, pengertian sedekah sampah, serta dampak dari adanya kegiatan sedekah sampah.

Selain mengadakan sosialisasi juga dilakukan workshop kepada anggota Gubuk Warna dengan materi praktek pelaksanaan Sedekah Sampah, mempraktekan materi sosialisasi yang sudah dilaksanakan. Dari kegiatan ini akan dipilih agen pelestari lingkungan. Agen ini bertugas untuk memberikan sosialisasi dan workshop dengan materi yang sama, kepada masyarakat. Melaksanakan kegiatan sedekah sampah, dengan pengambilan sedekah sampah ke rumah warga seminggu

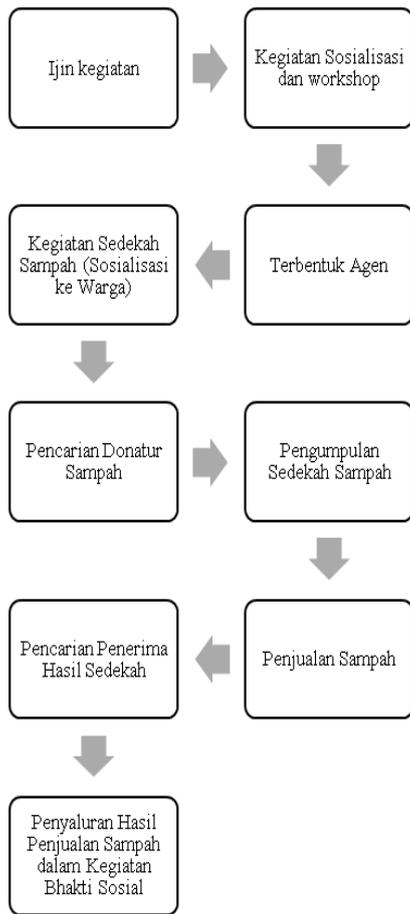
sekali. Selanjutnya menjual hasil sedekah sampah ke pengepul dan pengrajin sampah. Hasil dari kegiatan sedekah sampah disumbangkan kepada anak yatim piatu yang ada di Karangmalang sebagai bentuk bakti sosial.

d) Melancarkan Aksi Gerakan Berdasarkan langkah

sebelumnya telah terbentuk agen. Agen ini bertugas untuk memberikan sosialisasi dan workshop dengan materi yang sama, kepada masyarakat. Agen juga melaksanakan kegiatan sedekah sampah, dengan pengambilan sedekah sampah ke rumah warga seminggu sekali. Selanjutnya menjual hasil sedekah sampah ke pengepul dan pengrajin sampah. Hasil dari kegiatan sedekah sampah disumbangkan kepada anak yatim piatu yang ada di Karangmalang sebagai bentuk bakti sosial.

Lokasi pengabdian dilakukan di desa Karangmalang Kecamatan Gebog Kudus yang berlokasi di RT 2, RT 3 dan RT 4. Alasan pemilihan lokasi pengabdian disebabkan masyarakat yang heterogen sehingga memiliki perbedaan dalam menyikapi permasalahan sosial yang terjadi khususnya masalah sampah.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan terlihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Karangmalang terletak di sebelah barat laut kota Kudus, termasuk dalam wilayah kecamatan Gebog, berbatasan dengan desa Peganjaran, Klumpit, Besito dan Bae. Berdasarkan data Desa tahun 2020, jumlah penduduk Desa Karangmalang adalah sebanyak 9.447 orang, yang terdiri dari 2.937 KK (desa-karangmalang.kuduskab.go.id).

Berdasarkan data tersebut warga desa karangmalang RT 3 dan 4 RW 2 memiliki mata pencaharian pegawai, bordir, batik, toko kelontong dan konveksi. Masyarakat yang heterogen ini menjadi hal yang menarik untuk dikaji, terutama dalam mensikapi permasalahan sosial, salah satunya

tentang masalah lingkungan yaitu berkaitan dengan sampah. Sampah di Desa Karangmalang dikelola per RT dan sebagian besar warga memanfaatkan jasa untuk pengambilan sampah. Pengambilan sampah dilakukan dua kali dalam seminggu dengan kondisi sampah tercampur antara sampah organik dan non organik. Hal ini sebagai salah satu indikator kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan pendampingan untuk mengelola sampah yang dihasilkan masyarakat khususnya untuk sampah jenis anorganik. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini sebagai berikut:

Kegiatan Sosialisasi dan Workshop

Kegiatan Sosialisasi dan workshop merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Pembatasan peserta ini dilakukan karena waktu pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sebagai salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanganan pandemic covid-19. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini terdiri dari anggota Gubug Warna dan warga masyarakat sekitar sebagai sasaran pemberi sedekah sampah. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada masyarakat tentang sampah dan cara pengolahannya. Adapun materi sosialisasi meliputi kondisi terkini sampah di lingkungan khususnya di Kudus, cara pengelolaan sampah, sedekah sampah dan solusi atas permasalahan sampah.

Berdasarkan hasil sosialisasi diketahui persepsi masyarakat tentang sampah dan cara pengelolaan sampah yang dilakukan selama ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih mencampuradukan sampah dari berbagai jenis, baik sampah organik maupun non organik. Hal ini disebabkan anggapan masyarakat bahwa segala jenis sampah adalah bahan sisa yang sudah tidak bermanfaat lagi dan harus dibuang. Setelah adanya kegiatan sosialisasi masyarakat menjadi lebih tahu tentang pentingnya pemisahan sampah organik dan non organik sebelum di buang ke TPA. Jenis sampah non organik yang dihasilkan dapat dikumpulkan dan selanjutnya disedekahkan kepada panitia pengelola sedekah sampah di lingkungan tersebut

Setelah kegiatan workshop dilanjutkan dengan praktek sedekah sampah. Dalam kegiatan ini ditemukan bahwa masih banyak peserta dalam hal ini warga dan juga anggota gubuk warna yang bingung dengan program sedekah sampah. Akan tetapi setelah mendapatkan penjelasan dari pemateri dan mendapat bimbingan masyarakat dapat memahami, khususnya untuk jenis sampah yang dapat dijual dan tidak, Pengetahuan lain yang diperoleh bagaimana kerjasama dengan pengepul, setelah kegiatan tersebut peserta senang karena mendapat pengalaman baru. Menurut salah satu peserta, Hendrik menjelaskan bahwa kegiatan seperti ini sangat bagus sekali untuk menambah wawasan dan pengalaman.

Acara selanjutnya pelatihan Kreasi, Peserta diajari mengkreasi bungkus plastik dari makanan dan minuman kemasan (Gambar 2). Kreasi yang diajarkan adalah gantungan kunci dan tas dari plastik. Peserta sangat antusias sekali, mereka mempraktekkan secara individu dan kelompok. Salah

satu peserta menjelaskan bahwa baru pertama kali memegang jarum dan benang untuk membuat kreasi, dan ternyata melipat bungkus plastik itu ada aturannya. Selama ini mereka mengira bahwa kreasi plastik mudah untuk dikerjakan/ dibuat, akan tetapi dengan adanya kegiatan ini mereka sadar bahwa ternyata tidak mudah.



Gambar 2. Pelatihan kreasi sampah plastik

Pada akhir kegiatan ditunjuk 3 orang agen pelestari lingkungan yaitu, Bowo, Ayuk dan Afa. Pemilihan tersebut berdasarkan kemauan dan kesanggupan anggota, dikarenakan ada beberapa anggota yang sudah bekerja di luar kota.

Kegiatan Sosialisasi yang dihadiri 25 peserta terdiri dari anggota Gubuk Warna dan warga sekitar. Berdasarkan hasil yang didapat peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Pada kegiatan ini difokuskan dalam pembentukan agen pelestari lingkungan dari anggota gubuk warna sehingga warga yang diundang hanya 10 orang dan 15 yang lain merupakan anggota Gubuk warna.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti acara, dibuktikan dengan peserta memperhatikan materi yang disampaikan oleh narasumber dan tidak ada peserta yang bicara sendiri. Saat diskusi berlangsung peserta juga banyak mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Salah satu pertanyaannya adalah “ *Bagaimana memahami warga untuk mensedekahkan sampah*

yang layak jual, karena sebagian besar warga masih berfikir lebih baik untuk dijual sendiri” . Pertanyaan tersebut diapresiasi oleh narasumber Bapak Adam yang merupakan pegiat Sedekah Sampah di Kota Kudus. Bapak Adam menjawab bahwa sasaran sedekah sampah bukan seluruh masyarakat akan tetapi masyarakat yang mampu secara finansialnya sehingga mereka tidak memperlakukan sampah yang disedekahkan. Bapak Adam juga bercerita awal mula melakukan kegiatan Sedekah Sampah ini diawali dengan keluarga sendiri, teman komunitas dan akhirnya dikenal luas setelah ada hasil dari Sedekah Sampah di antaranya adalah mampu membuat program Beasiswa dari tingkatan SD-Perguruan tinggi dari hasil sedekah sampah tersebut.

Pada akhir kegiatan terpilih tiga anggota gubug warna yang menjadi agen pelestari lingkungan yaitu Bowo, Ayuk dan Affa. Bowo merupakan ketua gubug warna, Bowo menyatakan bahwa motivasi menjadi agen pelestari lingkungan adalah karena ingin mengeksplor lebih dalam lagi mengenai kajian tentang sampah yang merupakan hal baru yang sedang ditekuninya. Ayuk merupakan anggota gubug warna yang ingin menjadi agen pelestari lingkungan karena ingin mengetahui lebih baik lagi tentang pemilahan dan pengelolaan sampah, Affa merupakan anggota gubug warna yang ingin menjadi agen pelestari lingkungan untuk menambah kegiatan dan wawasan lingkungan sekitar.

Kegiatan Sedekah Sampah

Kegiatan sedekah sampah dilakukan selama 1 bulan yaitu mulai 10 Oktober-10 November. Pengambilan sampah dilakukan dalam empat 4 kali. Kegiatan sedekah sampah dimulai pada awal bulan oktober untuk sosialisasi ke

masyarakat. Keadaan PPKM membuat kesulitan dalam hal sosialisasi karena hanya dapat dilakukan melalui status sosmed dan penyampaian di grup RT. Beberapa hari setelah sosialisasi menggunakan sosial media, ada beberapa donator yang menghubungi untuk pengambilan sampah. Bowo dan Ayuk bertugas untuk pengambilan dengan sampah dalam jumlah yang dapat dibawa menggunakan sepeda motor, sedangkan Affa bertugas pada pengambilan sampah yang hanya dapat diambil dengan menggunakan mobil. Pengambilan pada minggu pertama mulai dilakukan dan sampah dikumpulkan di rumah Ibu Titik dan Bowo. Pada awal minggu kedua dilakukan penjualan dengan mengundang Pengepul di desa Karangmalang yaitu, Mak Kanah. Hasil penjualan minggu pertama

Adapun alur kegiatan sedekah sampah yang dilakukan di desa Gebog Kudus dibedakan untuk jenis sampah anorganik (gambar 3) dan sampah minyak jelantah (gambar 4).

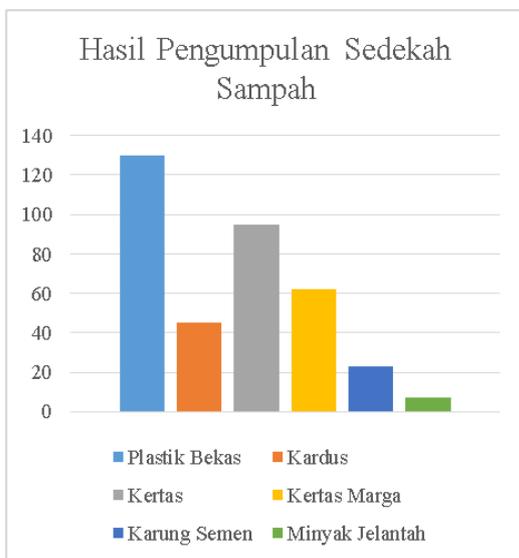


Gambar 3. Alur Kegiatan Sedekah Sampah Anorganik



Gambar 4. Alur sedekah minyak jelantah

Hasil pengumpulan sedekah sampah berdasarkan kategori bahan yang terkumpul dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil pengumpulan sedekah sampah

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa sampah yang paling banyak terkumpul adalah yang berbahan dasar plastik. Baik berupa botol plastik, piring, keranjang maupun barang lain. Hal tersebut sesuai dengan data dunia yang menyatakan bahwa sampah plastik merupakan sampah yang dominan ada di bumi, bahkan laut pun juga banyak sampah plastik.

Kegiatan sedekah sampah apabila dilakukan secara optimal maka akan semakin banyak manfaatnya. Kegiatan tersebut dikatakan optimal apabila yang disedekahkan atau dimanfaatkan bukan hanya sampah anorhanik layak jual saja akan tetapi

seluruh sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Sampah anorganik layak jual maupun tidak dan sampah organic. Hal tersebut akan dapat menghasilkan masyarakat yang sehat dan menjadikan lingkungan bersih. Kegiatan sedekah sampah dapat bermanfaat untuk:

1. mengurangi emisi yang disebabkan oleh pembakaran sampah.
2. dapat memproduksi pupuk kompos dari sampah organic yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh warga untuk pemupukan tanaman baik skala kecil maupun besar, atau dapat juga digunakan untuk membuat kebun gizi, kebun holtikultural yang nanti hasilnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sendiri.
3. dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari penjualan sampah anorganik yang dapat dimasukkan ke dalam kas RT sehingga nantinya warga hanya perlu memberikan sampah untuk membayar kas RT. Kas ini dapat dimanfaatkan warga untuk berbagai kebutuhan, beasiswa pendidikan, dana sosial, dana kesehatan, kegiatan kepemudaan, kegiatan hari besar baik nasional maupun agama dan lain sebagainya.
4. dapat mengasah kreativitas masyarakat untuk memanfaatkan sampah. Kreasi dari plastik bekas digunakan untuk gantungan kunci, pot bunga, tas, bunga hias atau produk lain yang bernilai jual tinggi

Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 12 November 2021 dengan mengundang ketua RT 3 dan RT 4, ketua RW 2, para donator sampah sejumlah 10 orang, agen pelestari lingkungan 3 orang dan anak yatim 5 orang beserta pendamping, serta dihadiri oleh Ibu Mukhayatun sebagai pengisi acara. Pada Kegiatan ini hasil penjualan dari sedekah sampah diberikan kepada 5 anak yatim yang masing-masing menerima sedekah sebesar 150 ribu rupiah.



Gambar 6. Kegiatan Bakti Sosial

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sedekah sampah tersebut dapat terlihat bahwa kegiatan terlaksana dengan baik dan diterima baik oleh warga. Kegiatan tersebut pun tidak hanya sampai kegiatan pengabdian selesai akan tetapi, akan dilanjutkan oleh warga dan anggota Gubuk Warna. Hal tersebut merupakan hal yang diharapkan dari kegiatan pengabdian tidak hanya sebagai sebuah kegiatan untuk menunjang administrasi akan tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan dapat berlanjut meski kegiatan pengabdian selesai. Berdasarkan Subaris dan Endah tujuan dari sedekah sampah adalah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, mengedukasi

masyarakat bahwa sampah dapat bermanfaat, membuat masyarakat menjadi mandiri dan yang terpenting mendapatkan pahala kebaikan, menjadi amal jariyah (Subaris & D, 2016). Manfaat dari kegiatan sedekah sampah antara lain, dapat mengurangi sampah di lingkungan masyarakat, menumbuhkan kesadaran tentang pengelolaan sampah ramah lingkungan dan menambah nilai ekonomis dari sampah dan menunjang pembangunan wilayah.

Kegiatan sedekah sampah apabila dilakukan secara optimal maka akan semakin banyak manfaatnya. Kegiatan tersebut dikatakan optimal apabila yang disedekahkan atau dimanfaatkan bukan hanya sampah anorganik layak jual saja akan tetapi seluruh sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Sampah anorganik layak jual maupun tidak dan sampah organik. Hal tersebut akan dapat menghasilkan masyarakat yang sehat dan menjadikan lingkungan bersih.

SIMPULAN

Kegiatan sedekah sampah telah mampu memberdayakan anggota komunitas Gubuk Warna sebagai agen pelestari lingkungan. Agen pelestari lingkungan ini bertugas untuk membantu masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Mereka mengumpulkan sampah rumah tangga berupa plastik atau minyak goreng bekas dari masyarakat. Hal ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan dikarenakan sampah tidak lagi dibuang ke lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan sedekah sampah telah memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada masyarakat untuk peduli kepada sesama sekaligus turut serta membersihkan lingkungan rumah

sendiri sehingga dapat memberikan dampak turut menjaga kebersihan lingkungan yang bersifat duniawi dan juga kegiatan yang bersifat ukhrawi yaitu menggerakkan kesadaran masyarakat untuk bersedekah dengan prinsip utama yaitu ta'awun (tolong menolong) dan takaful (saling menanggung) (Isworo, 2018a).

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, N. Z. N., & Muliawati, A. (2021). Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (Waste Management in the Context of Waste Management). *Himpunan Mahasiswa Geografi Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada*. <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta.
- Armadi, N. M. (2021). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah sebagai Kunci Keberhasilan dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 35(1), 9–24. <https://doi.org/10.52318/jisip.2021.v35.1.2>
- Isworo, A. (2018a). *Menggerakkan Jama'ah Dakwah Jama'ah Melalui Gerakan Shadaqah Sampah Berbasis Masjid*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya.
- Isworo, A. (2018b). *Menggerakkan Jama'ah Dakwah Jama'ah Melalui Gerakan Shadaqah Sampah Berbasis Masjid*. Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya.
- Kab. Kudus, K. (2019, Agustus). Masyarakat Garda Terdepan Pengelolaan Sampah. *Masyarakat Garda Terdepan Pengelolaan Sampah*. [https://jatengprov.go.id/beritad-aerah/masyarakat-garda-terdepan-pengelolaan-sampah/](https://jatengprov.go.id/beritad/beritad-aerah/masyarakat-garda-terdepan-pengelolaan-sampah/)
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/doi:10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Subaris, H., & D, E. (2016). *Sedekah Sampah untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Parama Publishing.
- Sukrorini, T., Budiastuti, S., Ramelan, A. H., & Kafian, F. P. (2014). Kajian Dampak Timbunan Sampah terhadap Lingkungan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Putri Cempo Surakarta. *Jurnal Ekosains*, 6(3), 56–70.
- Syaiful, A. Z., Fikruddin, M., Jumadil, H., Akrim, D., & Anggraini, N. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Program Sedekah Sampah di Masjid Raudlatul Jannah Yayasan Khairu Ummah Makassar. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 21(2), 395–404. <https://doi.org/10.35965/eco.v21i2.1131>
- Wachid, A., & Caesar, D. L. (2020). Implementasi Kebijakan

Pengelolaan Sampah di
Kabupaten Kudus. *J-Kesmas* :
Jurnal Kesehatan Masyarakat,
6(2).

<http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v6i2.1880>